

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur berperan penting dalam mencapai visi dan misi suatu negara. Disisi lain, juga sebagai roda penggerak perekonomian negara, karena dengan adanya pembangunan infrastruktur akan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan investasi, dan mewujudkan hak masyarakat. Sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus bangsa Indonesia adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur dan mandiri melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang, terutama dengan menekankan terciptanya struktur perekonomian negara yang kokoh dengan berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah. Tujuan tersebut tentunya membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam Perpres No 18 tahun 2020, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebagai salah satu penjabaran visi dan misi, serta Program Presiden dalam pemilihan umum 2019, kebutuhan Indonesia untuk periode 2020-2024 telah diperkirakan memiliki belanja sebesar Rp6.421.000.000.000,00 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Realisasi belanja pembangunan infrastruktur tidak bisa lepas dari peran jasa

konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pembangunan dan infrastruktur untuk kepentingan masyarakat, individu, maupun suatu badan atau kelompok sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Saat ini jasa konstruksi diatur dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi yang mencabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi. Salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah CV Kartika Sejahtera. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1999 dengan akta pendirian nomor 05 tanggal 08 Oktober 1999, lalu dilakukan perubahan melalui akta nomor 03 tanggal 26 Agustus 2019. Sesuai Pasal 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Lembaga OSS (*Online Single Submission*) menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada CV Kartika Sejahtera, yang hanya berlaku untuk nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dan kode KBLI yang tercantum dalam lampiran bersama penerbitan NIB.

Agar tetap bertahan ditengah banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia, komponen penting perusahaan yang harus diperhatikan adalah laporan keuangan. Laporan yang paling umum disajikan perusahaan adalah Laporan Laba Rugi yang mana menjelaskan terkait pendapatan dan beban perusahaan. Semua hal terkait kontrak konstruksi sampai dengan tahun 2019 telah diatur dalam PSAK 34, dan mulai 1 Januari 2020 digantikan dengan PSAK 72. Namun, bagi perusahaan tanpa akuntabilitas publik diatur dalam SAK ETAP BAB 20.

CV Kartika Sejahtera termasuk dalam perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik, sehingga pengaturannya berdasarkan SAK ETAP. Pengakuan dan pengukuran, serta penyajian pendapatan harus dilakukan dengan benar, disisi lain sering terjadi isu kecurangan terkait laporan keuangan terutama pada pos pendapatan untuk kepentingan manajemen. Biasanya, kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan nilai keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya (*Overstatement*) atau lebih rendah dari yang sebenarnya (*Understatement*).

Tujuan pembuatan laporan keuangan *overstatement* adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan, untuk menggambarkan perolehan laba perusahaan yang tinggi, mendapatkan keuntungan, menyembunyikan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, memperoleh sumber pembiayaan atau memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan sehubungan dengan kredit perbankan maupun lembaga lainnya, menghilangkan persepsi negatif pasar, dan untuk mendapatkan bonus. Sedangkan, membuat laporan keuangan *understatement* dilakukan dengan tujuan mengurangi biaya pajak yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melaporkan penghasilan yang fiktif, penilaian aset yang dilaporkan tidak tepat, mengurangi kewajiban, mencatat pendapatan dan biaya tidak sesuai dengan periodenya, tidak diungkapkannya mengenai kejadian-kejadian penting yang berpengaruh terhadap pos-pos laporan keuangan (Karyono, 2013).

Penerapan akuntansi pendapatan sesuai dengan SAK ETAP menjadi hal yang penting, karena apabila terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian, dapat menyebabkan terjadinya *overstatement* maupun *understatement* pada laporan

keuangan perusahaan, dimana nantinya akan berpengaruh dalam pembayaran pajak oleh perusahaan, serta menimbulkan kesalahan informasi bagi pihak internal dengan eksternal perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan berbagai pihak.

Penelitian Manegeng, Pusung, & Sondakh (2017) menunjukkan bahwa aliran pendapatan PT Metta Karuna Jaya berasal dari penjualan barang. Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan SAK ETAP berbasis akrual, yaitu dengan mengukur pendapatan sesuai dengan nilai wajar. Dengan begitu, laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan yang akurat. Selain itu, penelitian Putra (2020) menunjukkan bahwa CV Tetap Tegar Mandiri dalam kontrak konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian, hal ini sangat membantu perusahaan dalam mengatur keuangan perusahaan, karena metode ini memperlihatkan laporan laba rugi secara wajar. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan akuntansi pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku merupakan hal penting.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau bagaimana pengelolaan akuntansi pendapatan CV Kartika Sejahtera dan karena pentingnya posisi pendapatan dalam perusahaan jasa konstruksi, maka penulis mengangkat Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN SAK ETAP BAB 20 PADA PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI CV KARTIKA SEJAHTERA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA), penulis menentukan beberapa hal pokok yang menjadi rumusan permasalahan dengan uraian sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi pada CV Kartika Sejahtera dengan SAK ETAP Bab 20 ?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian pendapatan kontrak konstruksi dalam laporan laba rugi CV Kartika Sejahtera dengan SAK ETAP Bab 20?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi pada CV Kartika Sejahtera dengan SAK ETAP Bab 20.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyajian pendapatan kontrak konstruksi dalam laporan laba rugi CV Kartika Sejahtera dengan SAK ETAP Bab 20.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Terkait tinjauan atas penerapan akuntansi pendapatan jasa konstruksi, perusahaan CV Kartika Sejahtera merujuk pada SAK ETAP BAB 20. Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini sebatas tinjauan kesesuaian pengakuan dan pengukuran serta penyajian pendapatan CV Kartika Sejahtera terhadap SAK ETAP BAB 20. Data yang akan ditinjau adalah data kontrak konstruksi dan laporan laba rugi tahun 2021.

## 1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak terkait. Penulis mengklasifikasikan manfaat tersebut menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan dari masing-masing manfaat tersebut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan SAK ETAP BAB 20. Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya terkait SAK ETAP BAB 20.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi pengalaman sekaligus sebagai implementasi ilmu terkait akuntansi keuangan yang penulis pelajari, khususnya mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan kontrak konstruksi berdasarkan SAK ETAP BAB 20.

#### b. Bagi CV Kartika Sejahtera

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi manajemen CV Kartika Sejahtera dalam meningkatkan kualitas pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan pada laporan keuangan, serta dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen.

#### c. Bagi peneliti lainnya

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menyediakan pandangan yang lebih spesifik dari bidang akuntansi pendapatan jasa konstruksi, khususnya berdasarkan SAK ETAP BAB 20 bagi peneliti lainnya yang akan mengambil topik sejenis.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan dan manfaat penulisan yang digunakan sebagai dasar penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan dan analisis yang diperlukan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis akan menyajikan teori-teori mengenai kontrak konstruksi, akuntansi pendapatan, SAK ETAP Bab 20, serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metode pengumpulan data dan teori-teori yang melandasi pembahasan atas topik Karya Tulis Tugas Akhir yaitu mengenai kontrak konstruksi CV Kartika Sejahtera. Kemudian akan dilakukan tinjauan atas pengakuan dan pengukuran serta penyajian dan pengungkapan pendapatan kontrak konstruksi terhadap SAK ETAP Bab 20.

### **BAB IV SIMPULAN**

Pada bab ini, penulis akan memberikan informasi yang didapat dari hasil

tinjauan atas pengakuan dan pengukuran serta penyajian dan pengungkapan pendapatan kontrak konstruksi CV Kartika Sejahtera terhadap SAK ETAP Bab 20 yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bagian ini juga akan menjawab atas tujuan penulisan yang telah dicantumkan pada Karya Tulis Tugas Akhir ini.